

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk menemukan metode pengendalian kualitas yang terbaik untuk mengendalikan *defect* pada proses di Perusahaan dengan unsur – unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013:1).

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai *naturalistic*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada dilaboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian laboratorium dengan keadaan sesungguhnya (Sugiyono, 2013:2)

Dalam penelitian ini yang akan di amati adalah implementasi PDCA pada proses *heat treatment* di PT Indospring Tbk dengan menggunakan metode PDCA. implementasi *seven tools* dalam memecahkan permasalahan ini, diterapkan untuk memperoleh kualitas produk yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga dapat mengurangi terjadinya penyimpangan kualitas dan memperbaiki kesalahan – kesalahan kualitas yang terjadi akibat dari ketidaksesuaian produk dengan persyaratan atau spesifikasi yang diterapkan.

Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta – fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013:3).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi pada penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2013:3).

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, penelitiannya memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkannya secara terperinci. Kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi *seven tools* untuk meningkatkan kualitas produk.

### **3.2 Unit Analisis**

Unit analisis yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah pengendalian kualitas dengan metode PDCA dan *seven tools*. Pengendalian kualitas suatu sistem kendali yang efektif untuk mengkoordinasikan usaha – usaha penjagaan kualitas dan perbaikan mutu. Pengendalian kualitas bisa dilakukan dengan metode PDCA. PDCA merupakan siklus untuk melakukan perbaikan proses kontinu dan pengendalian. pengendalian kualitas adalah memutar siklus PDCA, yaitu melakukan perencanaan, pengerjaan, atau proses pengecekan atau evaluasi dan aksi perbaikan terhadap masalah yang berkaitan dengan kualitas.

### **3.3 Informan dan Tempat Penelitian**

Teknik pengambilan sample penelitian menggunakan *Purpose Sampling*, dimana teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2016:53). Informan pada penelitian ini adalah Assiten Manager QC, Shiftleader

QC, dan Operator QC. Keterkaitan informan dengan pengendalian kualitas adalah pada pengawasan kualitas. Informan ini diharapkan akan memberikan informasi yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Tempat penelitian dilakukan adalah proses *heat treatment* di PT Indospring Tbk Plant 2. Lokasi perusahaan ada di Jl. Mayjen Sungkono, Desa Prambangan, Gresik - Indonesia 61123.

### **3.4 Teknik Penggalan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono 2016:63). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dari perusahaan mengenai jumlah dan jenis *defect* yang terjadi pada proses *heat treatment*. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

### **3.5 Teknik Pengorganisasian Data**

Dalam pengorganisasian data peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data. Reduksi data yang dilakukan adalah dengan memilah hal – hal yang pokok, merangkum, dan menfokuskan pada hal – hal yang penting. Dalam reduksi data akan dibantu dengan *seven tools*. Selanjutnya data tersebut akan dilakukan penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, histogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dari display data tersebut akan diketahui faktor – faktor penyebab terjadinya produk

*defect*. Sebab dan faktor tersebut ditemukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Langkah terakhir dalam pengorganisasian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap kesimpulan ini akan didukung oleh data dan hasil analisis yang kredibel.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode PDCA. Berikut langkah – langkah dalam melakukan analisis dengan metode PDCA:

#### 1. Tahap perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana perancangan ide perbaikan akan dilakukan, dengan dibantu *seven tools* akan memilih prioritas perbaikan untuk meningkatkan kualitas produk.

#### 2. Tahap pelaksanaan (*Do*)

Rencana yang telah disusun akan diimplementasikan secara bertahap. Selama melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat dicapai.

#### 3. Tahap pemeriksaan (*Check*)

Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan.

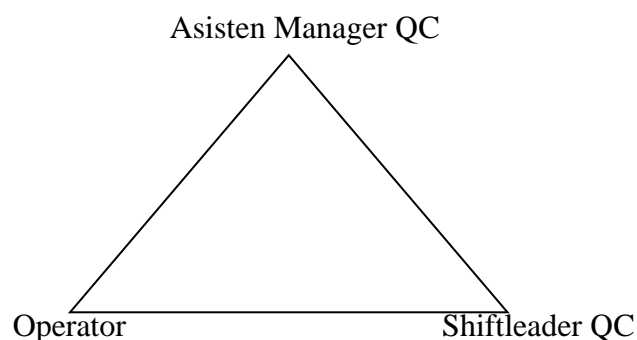
#### 4. Tahap tindakan perbaikan (*Action*)

Pada tahap ini akan dilakukan pemilihan tindakan yang akan berdampak positif pada perusahaan. Penyesuaian diri akan diperlukan untuk meminimalisir dampak yang terjadi setelah perubahan perbaikan. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru untuk perbaikan selanjutnya.

Untuk menunjang dan membantu dalam memecahkan masalah dibantu dengan *seven tools* yaitu *Checksheet*, *pareto diagram*, *histogram*, *control chart*, *scatter diagram*, *fishbone diagram*, dan diagram alur.

### 3.7 Kredibilitas Penelitian

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono 2016:127).



Gambar 3.1

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya (Sugiyono 2016:129)